

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR DAN TABUNGAN
PEMERINTAH TERHADAP HUTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA
PERIODE 1991-2009**



Skripsi Oleh :

**DWI DHARMA YANTHI SIAGIAN
NIM 01061002012
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

S
332.45707
Dwi
a
2011

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR DAN TABUNGAN
PEMERINTAH TERHADAP HUTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA
PERIODE 1991-2009**



Skripsi Oleh :

**DWI DHARMA YANTHI SIAGIAN
NIM 01061002012
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DWI DHARMA YANTHI SIAGIAN
NIM : 01061002012
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR DAN TABUNGAN
PEMERINTAH TERHADAP HUTANG LUAR NEGERI DI
INDONESIA PERIODE 1991-2009

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 April 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 05 Mei 2011

Ketua,



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 19550615198403002

Anggota.



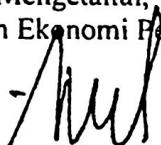
M. Subardin, SE, M.Si
NIP. 197110302006041001

Anggota.



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 196805181993031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, M. Si
NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dwi Dharma Yanthi Siagian
NIM : 01061002012
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Tabungan Pemerintah Terhadap
Hutang Luar Negeri Di Indonesia Periode 1991-2009..

Pembimbing

Ketua : Drs.H. Syaipan Djambak, M.Si
Anggota : M. Subardin, SE, M.Si
Tanggal diuji : 29 April 2011

adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Mei 2011

Yang memberi pernyataan,



(Dwi Dharma Yanthi Siagian)

NIM. 01061002012

MOTTO:

"Serahkan semua pengharapan hanya padaNya maka akan dibrikanNya yang terbaik padamu, Bukan karena kekuatanmu tapi karena KuasaNya."

Kupersembahkan Untuk :

❖ Kedua Orang Tuaku

"J. Siagian & R. Pangaribuan"

❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kekhadirat Tuhan Maha Esa karena berkat rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Tabungan Pemerintah Terhadap Hutang Luar Negeri Di Indonesia Periode 1991-2009*”.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengakses *website* Bank Indonesia dan Departemen Keuangan RI.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi serta untuk memperluas wawasan dan pemikiran kita tentang pengaruh nilai tukar dan tabungan pemerintah terhadap hutang luar negeri di Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril, doa maupun meterial dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. **Tuhan Yesus Kristus** yang telah memberikan kekuatan, anugerah, kasih setia dan berkatNya selama kuliah di Universitas Sriwijaya.
2. Kedua orangtuaku (**J. Siagian & R. Pangaribuan**) yang sangat berperan besar dalam hidupku, yang selalu membantu, memberi semangat, doa, dan segala pengorbanannya untuk bisa membesarkan aku sampai saat ini.
3. **Prof. Dr. Badia Perizade, MBA**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. **Dr. Syamsurizal, AK**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. **Dr. Azwardi, M. Si**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. **Drs H. Syaipan Djambak, M. Si**, Pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. **M. Subardin, SE, M.Si**, Pembimbing II Skripsi yang membantu penulis dalam skripsi ini.
8. **Drs. Nazeli Adnan, M.Si** selaku anggota tim penguji komprehensif.
9. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Kepada kakakku (**Melfa**) dan adikku (**Jisman dan Freddy**) yang selalu memberi semangat, dukungan dan materi hingga skripsi ini selesai.
12. Untuk **Abang Henro Tanjung** yang sabar menemani hari-hariku dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk sahabat-sahabatku: **Doris M. Samosir** (teman seperjuangan dari awal hingga selesai kuliah di Unsri), **Lusi Sitanggang** (teman seperjuangan yang sabar dalam memberikan informasi dan waktunya), dan **Pesta Limbong** (teman yang bijaksana) terima kasih untuk bantuan kalian selama ini.
14. Terima kasih buat **Tawarikh Marbun** yang telah memberikan waktu untuk membantu aku dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada kakak dan abang tingkatku: **kak Julida**, sudah mau meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesahku selama ini, terima kasih kak. Untuk **Abang Adi**, terima kasih telah memperbaiki laptopku semangat juga untuk menyelesaikan skripsinya.
16. Terima kasih buat **Abang Sugianto Pangaribuan, Rini Maria, dan Ita Irawaty** yang memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.
17. Terima kasih buat **kak Ika Sialagan** yang telah memberikan info dan semangat tiap hari.
18. Untuk teman-teman EP'06 (**Vardha, Immah, Doddi, Yalen, Roni, Emeninta, Abubakar, Sri, Feri**) yang selalu memberikan bantuan informasinya selama kuliah bahkan hingga selesai.
19. Terima kasih kepada adek tingkat EP'07 (**Rina Samosir, Trisna, Ruth, Mei, Dedek, Fikri**), EP'08 (**Riyan, Epril, Lunduh, Naomi**) dan EP'09 (**Ida simanjuntak dan Frenki**).

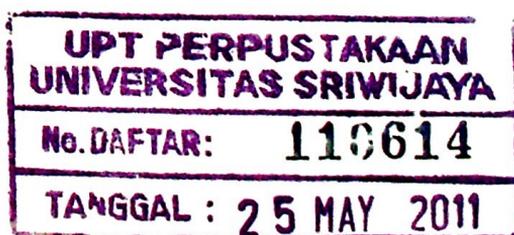
Semoga kasih dan damai sejahtera Allah Bapa membalas segala kebaikan yang kalian berikan kepada aku selama ini, Amin.

Penulis,

Dwi Dharma Yanthi Siagian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN KURVA	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II. Tinjauan Pustaka	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Permintaan Dan Penawaran Valuta Asing..	10
2.1.2. Teori Teori Peacock dan Wiseman.....	13
2.1.3. Teori Harrod-Domar.....	15
2.2. Studi Pustaka.....	20
2.2.1. Nilai Tukar Rupiah.....	20
2.2.2. Tabungan Pemerintah.....	22
2.2.3. Hutang Luar Negeri.....	23
2.3. Penelitian Terdahulu	25
2.4. Kerangka Pikir	29
2.5. Hipotesis	30
BAB III. Metodologi penelitian	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2. Data.....	31
3.2.1. Berdasarkan Sumber.....	31
3.2.2. Berdasarkan Jenis.....	32
3.2.3. Berdasarkan periodenya.....	32
3.3. Teknik Analisis Data.....	33
3.3.1. Uji Pelanggaran Asumsi Klasik.....	33
3.3.1.1. Uji Autokorelasi.....	33
3.3.1.2. Model Autoregressive Dan Moving Average (ARMA).....	35



3.3.2. Uji Stabilitas Data (<i>ADF Test</i>).....	35
3.3.3. Pengujian Statistik.....	36
3.3.3.1. Uji F Statistik.....	36
3.3.4. Model Analisis Data.....	37
3.4. Definisi operasional variabel	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (US\$/Rp)	41
4.1.2. Perkembangan Tabungan Pemerintah.....	49
4.1.3. Perkembangan Hutang Luar Negeri.....	53
4.2. Pembahasan.....	64
4.2.1. Analisis Kuantitatif Pengaruh Nilai Tukar dan Tabungan Pemerintah terhadap Hutang Luar Negeri di Indonesia.....	64
4.2.1.1. Uji Stasioner Data.....	64
4.2.1.2. Uji Regresi Berganda.....	66
4.2.1.3. Pengujian Asumsi Klasik.....	68
4.2.1.3.1. Autokorelasi.....	68
4.2.1.4. Pengujian Statistik.....	69
4.2.1.3.1. Uji Koefisien determinasi (R^2)	70
4.2.1.3.2. Pengujian Secara Serentak (F-Statistik).....	71
4.2.1.4. Interpretasi Hasil Regresi.....	72
4.2.2. Analisis Kualitatif Pengaruh Nilai Tukar dan Tabungan Pemerintah terhadap Hutang Luar Negeri di Indonesia.....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1.	Perkembangan kurs valas di Indonesia	
	Periode 1991-2009	43
Tabel 4.1.2.	Perkembangan Tabungan Pemerintah	
	Periode 1991-2009.....	49
Tabel 4.1.3.	Perkembangan HLN di Indonesia	
	Periode 1991-2009.....	53
Tabel 4.2.1.1.	Uji ADF Variabel.....	65
Tabel 4.2.1.2.	Hasil Estimasi Regresi Berganda Metode OLS.....	67
Tabel 4.2.1.2.1.	Hasil Estimasi Regresi Berganda Metode ARMA.....	67

DAFTAR GAMBAR DAN KURVA

Gambar 1.1.	Perkembangan Hutang Luar Negeri Indonesia Periode 1991-2009.....	4
Gambar 2.1.	Kurva Pasar Valuta Asing.....	11
Gambar 2.2.	Teori Peacock dan Wiseman.....	13
Gambar 3.3.1.	Autokorelasi.....	39
Gambar 4.1.1.	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 1991-2009.....	45
Gambar 4.1.2.	Perkembangan Tabungan Pemerintah Periode 1991-2009.....	51
Gambar 4.1.3.	Perkembangan Hutang Luar Negeri Indonesia Periode 1991-2009..	57
Gambar 4.2.1.3.1.	Autokorelasi.....	69
Gambar 4.2.2.	Perkembangan Nilai Tukar dan Tabungan Pemerintah Terhadap HLN di Indonesia Periode 1991-2009.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Stasioner Data.....	82
Lampiran 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda Metode OLS.....	83
Lampiran 3. Hasil Estimasi Regresi Berganda Autoregressive Dan Moving Average (ARMA).....	84

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar dan tabungan pemerintah terhadap hutang luar negeri di Indonesia periode 1991-2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rentang waktu 19 tahun dari periode 1991-2009. Data yang digunakan adalah data dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, laporan Keuangan Bank Indonesia serta Departemen Keuangan. Dalam penulisan skripsi ini metode analisis yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS).

Dalam persamaan model, hutang luar negeri adalah sebagai variabel terikat sedangkan nilai tukar dan tabungan pemerintah adalah variabel bebas. Analisis perhitungan menyatakan bahwa hutang luar negeri dipengaruhi oleh nilai tukar dan tabungan pemerintah.

Hasil dari penulisan skripsi ini adalah bahwa pengaruh nilai tukar dan Tabungan Pemerintah terhadap hutang luar negeri sangat besar yaitu sebesar 99,6 persen yang ditunjukkan melalui nilai R^2 sebesar 0.996680 yang berarti sebanyak 99,6 persen peningkatan hutang luar negeri dapat dijelaskan dari perubahan nilai tukar dan tabungan pemerintah. Dan sisanya 0,4 dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil tes keseluruhan menunjukkan bahwa nilai tukar dan tabungan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hutang luar negeri F -hitung $>$ F -tabel ($975.6964 > 3,63$).

Kata kunci : Hutang Luar Negeri, Nilai Tukar, Tabungan Pemerintah

ABSTRACT

This study aims at identifying and analyzing the influence of exchange rates and government savings on the foreign debts the period of 1991-2009 in Indonesia. The secondary data were collected from Indonesia Monetary Statistics Indonesia, Financial Reports of Bank Indonesia, and Department of Monetary RI. This research used the Ordinary Least Square method (OLS) for the analysis of the data.

In the model, the foreign debts was the dependent variable where as the exchange rates and the government savings were the independent variables. The analysis states that foreign debts was influenced by the exchange rates and the government savings.

The results show that the exchange rates and the government savings influenced on the foreign debts significantly as indicated by R^2 value of 0.996680. This means that 99,6% increase of foreign debts was determined by the exchange rates and the government savings, and the rest of 0,4% was determined by other factors. In other words, the exchange rates and the government savings influenced on the foreign debts significantly as shown by $F_{obtained} > F_{table}$ ($975.6964 > 3,63$).

Key words: foreign debts, exchange rates, government savings

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan sistem yang direncanakan ke arah perbaikan dengan berorientasi pada modernisasi pembangunan bangsa dan kemajuan sosial ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibutuhkan untuk menggerakkan pertumbuhan di segala bidang dan merupakan salah satu cerminan dari keberhasilan pembangunan. Proses tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu didukung oleh ketersediaan sumber daya ekonomi baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal yang produktif (Atmadja, 2000:83).

Sumber daya modal untuk pembangunan dapat berasal dari dalam negeri juga bisa dari luar negeri. Dari luar negeri dapat berupa penanaman modal asing (*foreign investment*), pinjaman luar negeri (*foreign loan*) dan hibah (*grant*). Penanaman modal asing dimaksudkan sebagai penanaman modal dari luar negeri baik berupa pendirian perusahaan asing, pendirian cabang usaha, pendirian *joint venture*, maupun pemilikan *equity* yang mempengaruhi *net domestic assets*. Pinjaman luar negeri dimaksudkan sebagai setiap penerimaan negara baik dalam bentuk uang maupun barang dan jasa yang diperoleh dari pinjaman dan harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Hibah dimaksudkan sebagai setiap penerimaan dari luar negeri yang ditujukan untuk maksud-maksud khusus dan tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar kembali (Sukirno, 2004:371).

Indonesia sebagai negara berkembang masih memerlukan pembiayaan untuk melanjutkan pembangunan. Diantara instrumen pembiayaan yang ada, pinjaman luar negeri merupakan salah satu instrumen yang sering dilakukan oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan antara investasi dan tabungan dalam negeri (*saving-investment gap*). Pinjaman yang dilakukan tersebut justru menimbulkan masalah baru dan menjadi beban ekonomi Indonesia mengingat pembayaran cicilan dan adanya bunga yang masih harus dibayarkan sehingga biaya-biaya untuk pembangunan yang begitu mendasar dan mendesak menjadi sangat minim yang dapat menghambat pembangunan di dalam negeri (Hutapea, 2006:1).

Penyebab kenaikan hutang luar negeri dapat dikelompokkan atas faktor-faktor domestik dan faktor eksternal atau luar negeri (Daseking, 2005:3).

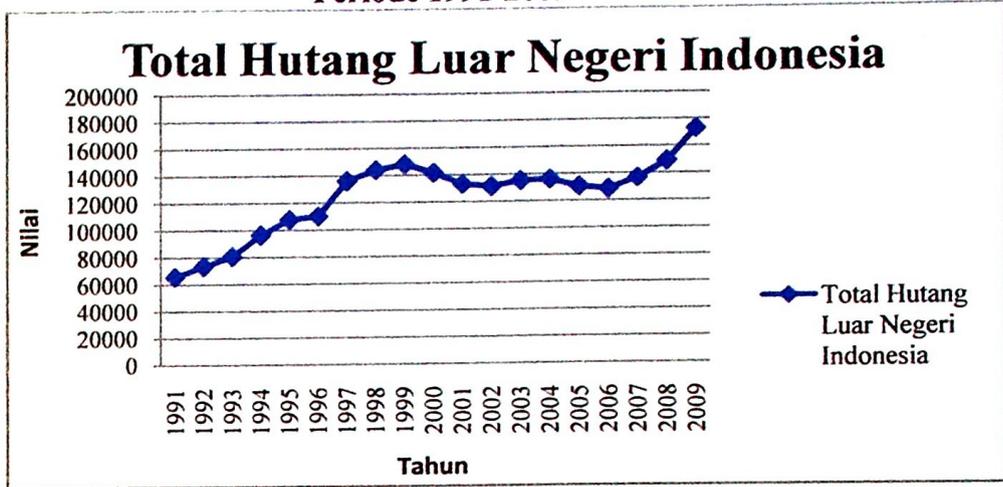
”Faktor domestik yang pertama adalah memburuknya defisit Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang menjadi sumber utama kenaikan hutang luar negeri dan yang kedua adalah adanya kesenjangan investasi dan tabungan domestik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peningkatan defisit transaksi berjalan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya bunga hutang luar negeri, adanya kecenderungan pelarian modal dari Indonesia (*capital outflow*), perubahan nilai tukar yang tidak stabil, dan adanya akumulasi cadangan devisa dengan menggunakan hutang luar negeri.

Faktor domestik yang pertama adalah memburuknya defisit Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang menjadi sumber utama kenaikan hutang luar negeri dan yang kedua adalah adanya kesenjangan investasi dan tabungan domestik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peningkatan defisit transaksi berjalan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya bunga hutang luar negeri, adanya kecenderungan pelarian modal dari Indonesia (*capital outflow*), perubahan nilai tukar yang tidak stabil, dan adanya akumulasi cadangan devisa dengan menggunakan hutang luar negeri.”

Pada masa krisis, hutang luar negeri Indonesia termasuk didalamnya hutang pemerintah dan swasta telah meningkat drastis dalam hitungan rupiah. Sehingga menyebabkan pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Sisi-sisi negatif penerimaan dan pengelolaan pinjaman menyebabkan beban pinjaman luar negeri Indonesia dikemudian hari menjadi semakin berat. Beban kewajiban luar negeri ini berpengaruh terhadap keuangan pemerintah, sehingga dapat memberatkan APBN pada tahun-tahun mendatang. Akumulasi hutang luar negeri dan bunganya tersebut akan dibayar melauli APBN RI untuk hutang pemerintah dengan cara mencicilnya pada tiap tahun anggaran. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat pada masa mendatang, sehingga jelas akan membebani masyarakat, khususnya wajib pajak Indonesia (Mankiw, 2006:425).

Pada tahun 1991-1992 hutang luar negeri mengalami peningkatan dari 65.697 Juta dollar menjadi 73.360 Juta dollar yang disebabkan oleh peningkatan hutang swasta dan hutang pemerintah. Selanjutnya dari tahun 2001 hingga tahun 2006 hutang luar negeri terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tak begitu besar atau stabil. Sedangkan dari tahun 2007 hingga 2009 hutang luar negeri mengalami kenaikan yang cukup tajam. Peningkatan ini tidak terlepas dari terpuruknya perekonomian domestik melalui terhambatnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia.

**Grafik 1.1. Perkembangan Hutang Luar Negeri Indonesia
Periode 1991-2009**



Sumber: Diolah dari Tabel 4.1

Hutang luar negeri Indonesia pada tahun 1993 sampai 2007 mengalami perubahan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1996 yaitu sebesar US\$ 114.445 juta menjadi US\$ 137.424 juta di tahun 1997. Sementara itu, hutang luar negeri mengalami penurunan tajam yaitu sebesar US\$ 141.694 juta pada tahun 2000 menjadi US\$ 133.073 juta di tahun 2001. Memasuki pertengahan kurun waktu 1997 sampai dengan 1998 Indonesia mengalami masa krisis ekonomi. Hutang luar negeri Indonesia yang meliputi hutang pihak pemerintah dan pihak swasta mengalami peningkatan dari US\$ 137.424 juta menjadi US\$ 144.021 juta. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang luar negeri pihak swasta yang telah melampaui jumlah hutang luar negeri pihak pemerintah, tidak efisiennya dana yang digunakan untuk keperluan investasi dan faktor yang paling penting adalah terjadinya krisis berkepanjangan yang menimpa perekonomian yang tentunya disebabkan oleh terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap dollar (Laporan Perekonomian Bank Indonesia, 2007:93).

Masalah pinjaman luar negeri yang telah menimbulkan krisis dewasa ini telah memberikan kesan buruk bagi Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, masalah pinjaman luar negeri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap merosotnya nilai tukar rupiah. Kewajiban pinjaman yang jatuh tempo cukup besar sehingga di satu pihak mendorong peningkatan pembelian US dollar dan di pihak lain mengurangi tingkat kepercayaan asing terhadap perekonomian Indonesia sehingga suplai dollar menurun (Bank Indonesia, 2001:7).

Sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari dalam negeri antara lain berupa tabungan pemerintah, tabungan domestik dan devisa ekspor. Tabungan pemerintah dimaksudkan sebagai surplus penerimaan rutin di atas pengeluaran rutin yang diusahakan mengalami peningkatan agar dapat mengurangi kebutuhan hutang luar negeri. Penerimaan rutin pemerintah meliputi penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah, pinjaman pemerintah, penerimaan dari pencetakan uang. Pengeluaran rutin pemerintah meliputi bantuan program dan bantuan proyek. Tabungan domestik merupakan dana simpanan masyarakat yang tersimpan pada bank-bank umum di Indonesia (Dumairy, 1997:126).

Tabungan pemerintah dapat diperbesar dengan menaikkan total penerimaan pajak atau dengan mengurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah yang berupa surplus anggaran rutin bisa digunakan untuk membiayai pembentukan modal baik di sektor pemerintah maupun sektor swasta. Penerimaan dalam negeri yang meningkat akan diiringi oleh peningkatan pengeluaran rutin. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kegiatan aparatur pemerintah di pusat

maupun di daerah sebagai perwujudan dalam pelayanan kepada masyarakat. Apabila pengeluaran melampaui penerimaan maka tabungan pemerintah yang dapat disisihkan untuk membiayai pembangunan tidak dapat mencukupi kebutuhan (Basri, 2003:110).

Sejak Pelita I hingga Pelita VI tabungan pemerintah yang berupa kelebihan penerimaan dalam negeri di atas pengeluaran rutin dapat diciptakan setiap tahunnya. Namun oleh karena kebutuhan dana bagi pengeluaran pembangunan selalu besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya maka untuk menutup kekurangannya pemerintah menggunakan hutang luar negeri. Akibatnya penerimaan pembangunan yang merupakan hutang luar negeri juga semakin meningkat. Tabungan pemerintah meningkat seiring dengan peningkatan penerimaan pembangunan yang berupa hutang luar negeri pemerintah (Basri, 2003:111).

Krisis moneter di Indonesia bukanlah disebabkan fundamental ekonomi yang lemah, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang tajam. Hutang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar. Hal ini menambah tekanan nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar utang jatuh tempo beserta bunganya. Adanya ketidakstabilan politik dan krisis sosial telah menjadi pendorong berkurangnya kepercayaan masyarakat luas terhadap nilai rupiah. Ketidakpercayaan tersebut didasari oleh ekspektasi masyarakat akan melemahnya nilai tukar rupiah di masa depan karena ditunjang oleh semakin tidak stabilnya iklim ekonomi dan investasi. Dalam kondisi demikian, tidak menguntungkan bagi seorang pemodal (investor) untuk memegang rupiah dan melakukan investasi

(penanaman modal) di Indonesia, karena bagaimanapun, resiko memegang mata uang rupiah dan kegiatan investasi di dalam negeri dalam kondisi demikian sangat merugikan (Tarmidi, EKI : 1999).

Posisi pinjaman yang tinggi dengan jumlah kewajiban yang jatuh tempo cukup besar telah meningkatkan premi resiko dan menurunkan tingkat kepercayaan asing terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya pembelian US dollar sementara supply dollar mengalami penurunan yang menyebabkan depresiasi rupiah. Depresiasi rupiah pada gilirannya memperbesar pembayaran pinjaman luar negeri apabila dinilai dalam rupiah (Bank Indonesia, 2001:179).

Berdasarkan uraian di atas didapat adanya suatu kondisi dimana pemerintah dihadapkan dua permasalahan yang sangat penting dalam perekonomian bangsa yaitu permasalahan nilai tukar dan tabungan pemerintah. Satu sisi fluktuasi nilai tukar akan memberikan perubahan dan menentukan besarnya nilai pembayaran pinjaman luar negeri. Sedangkan di sisi lain dengan meningkatnya tabungan pemerintah maka pemerintah dapat membiayai pembangunan tanpa memanfaatkan pinjaman luar negeri sehingga dapat mengurangi beban hutang luar negeri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas **"Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Tabungan Pemerintah Terhadap Hutang Luar Negeri Di Indonesia Periode 1991-2009"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh nilai tukar dan tabungan pemerintah terhadap hutang luar negeri di Indonesia periode 1991-2009?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar dan tabungan pemerintah terhadap hutang luar negeri di Indonesia tahun 1991-2009.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dasar dan sumbangan pemikiran untuk analisis lebih lanjut yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Manfaat Operasional

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dalam mengambil kebijakan terutama yang berhubungan dengan kebijakan moneter.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Surya Adwin. "Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya", *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1 Mei 2000.
- Asngari, Imam. 2007. Modul Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS. Laboratorium Komputer, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Basri, Zainul dan Mulyadi. 2003. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Indonesia Berbagai Edisi*. Jakarta.
- Dalimunthe, Ahmad Hidayah. "Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Tabungan Di Indonesia 1985-2004". *Jurnal MEPA Ekonomi*.
- Daseking dan Joshi. 2005 "Debt And New Financing In Low-Income Countries: Looking Back, Thinking Ahead". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Departemen Keuangan. 2001. *Nota Keuangan dan Undang-Undang RI no.19 tahun 2001 Tentang APBN Tahun Anggaran 2001*. Jakarta: Depkeu.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, Reinhard. 2006. "Dampak Hutang Luar Negeri Terhadap Ekonomi Politik Indonesia".
- Kardoyo, Hadi dan Mudrajad Kuncoro. "Analisis Kurs Valas dengan Pendekatan Box-Jenkins: Studi Empiris Rp/US\$ dan Rp/Yen 1983-2000".
- Mankiw, N George. 2006. *Makro Ekonomi (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Meier. 1970. "Leading Issues In Economic Development: Studies In International Poverty". *Jurnal Ekonomi*.
- Nachrowi, D. Nachrowi. 2006. "Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan." Jakarta: FEUI.
- Sidiq, Fajar. 2010. "Efektivitas Penerapan Sistem Nilai Tukar Mengambang Dalam Mengamankan Posisi Cadangan Devisa Indonesia". Skripsi. Universitas Sriwijaya, Inderalaya.

Sigalingging, Hotbin. 2001. *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia Dan Permasalahannya*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.

Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2005. *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar Bank Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.

Sritua, Arif & Adi Sasono. 1987, "Modal Asing, beban Hutang Luar Negeri dan Ekonomi Indonesia". Jakarta: UIP.

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Makroekonomi*, Edisi kedua. Cet. 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suparmoko, M. 2000. *Keuangan Negara: Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFU-UGM.

T. Tarmidi, Lepi. 1999. "Krisis Moneter Indonesia: sebab, Dampak, Peran IMF dan saran". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol. 1, No. 4.

wibowo, Tri dan Hidayat Amir. 2005. " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Departemen Keuangan Vol. 9 No. 4. Departemen Keuangan.

www.bi.go.id. Data pembiayaan pemerintah, nilai tukar, hutang luar negri. Bank Indonesia.